

Pembelajaran Kesenian
Guritan Menggunakan Metode
Demonstrasi Di Kelas Iv Sd
Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten
Lahat
by Ova Ova

Submission date: 15-Jun-2024 10:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2402797482

File name: Edukasi_Elita_-Vol._1_NO._3_JULI_2024.pdf (946.64K)

Word count: 4410

Character count: 29325

Pembelajaran Kesenian Guritan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Iv Sd Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten Lahat

Ova
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan PGRI Palembang

Feri Firmansyah
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan PGRI Palembang

Muhsin Ilhaq
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan PGRI Palembang

Alamat: Jln A.Yani Lrg Gotong royong 9/10 ulu Plaju Palembang
Korespondensi penulis: ovathipong829@gmail.com

Abstract: Arts and culture subjects play an important role in shaping students into creative individuals, maintaining and developing the nation's cultural heritage, while providing support in facing future challenges. The skills acquired through this subject are considered an integral part of the provision provided to students. In the current era, it can be seen that cultural heritage is increasingly fading because it is being eroded by time. Cultural performances and the number of traditional art performers continue to decline, especially guritan art, which has resulted in this cultural heritage becoming increasingly unknown to the public, and people's interest in enjoying traditional art performances from their ancestors is also decreasing. This condition is a serious concern for South Sumatra cultural observer, Vebri Alianti, who stated that cultural heritage is currently threatened with extinction and being eroded by the currents of time (Faldy, 2018). Guritan lahat often highlights local stories, regional legends, heroic stories, as well as the values of introducing and providing an understanding of the art of guritan in class of SD Negeri 7 Mulak Ulu, Lahat Regency using the demonstration method. Through this assessment, it is hoped that it can contribute to the development of arts education in Lahat in particular and in Indonesia in general. Thus, this research is entitled "Learning Guritan Art Using Demonstration Methods in Class IV Negeri 7 Mulak Ulu, Lahat Regency"

Keywords: Guritan, Demonstration

Abstrak: Mata pelajaran seni budaya berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang kreatif, mempertahankan serta mengembangkan warisan budaya bangsa, sambil memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran ini dianggap sebagai bagian integral dari pembekalan yang diberikan kepada peserta didik. Era sekarang ini, terlihat bahwa warisan kebudayaan semakin memudar karena tergerus oleh zaman. Pementasan budaya dan jumlah pelaku seni tradisi terus menurun khususnya seni guritan, yang mengakibatkan warisan budaya ini semakin tidak dikenal oleh masyarakat, minat masyarakat untuk menikmati pertunjukan seni tradisional dari leluhur mereka juga semakin menurun. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi pengamat budaya sumsel, Vebri Alianti, yang mengungkapkan bahwa warisan budaya saat ini rata-rata sudah terancam punah dan tergerus oleh arus zaman (Faldy, 2018). Guritan lahat sering kali mengangkat cerita-cerita local, legenda daerah, kisah-kisah heroic, serta nilai-nilai memperkenalkan dan memberikan pemahaman seni guritan di kelas IV SD Negeri 7 Mulak Ulu, Kabupaten Lahat menggunakan metode demonstrasi. Melalui penilaian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Pendidikan seni di Lahat khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Dengan demikian maka penelitian ini diberi judul "Pembelajaran Kesenian Guritan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IV Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten Lahat"

KataKunci: Guritan, Demonstrasi

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 15, 2024; Published: Juli 31, 2024

* Ova, ovathipong829@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pengembangan kualitas peserta didik dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran di sekolah, termasuk di antaranya adalah pembelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang kreatif, mempertahankan serta mengembangkan warisan budaya bangsa, sambil memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran ini dianggap sebagai bagian integral dari pembekalan yang diberikan kepada peserta didik.

Era sekarang ini, terlihat bahwa warisan kebudayaan semakin memudar karena tergerus oleh zaman. Pementasan budaya dan jumlah pelaku seni tradisi terus menurun khususnya seni guritan, yang mengakibatkan warisan budaya ini semakin tidak dikenal oleh masyarakat, minat masyarakat untuk menikmati pertunjukan seni tradisional dari leluhur mereka juga semakin menurun. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi Pengamat Budaya Sumsel, Vebri Alintani, yang mengungkapkan bahwa warisan budaya saat ini rata-rata sudah terancam punah dan tergerus oleh arus zaman (Faldy, 2018).

Guritan Lahat sering kali mengangkat cerita-cerita lokal, legenda daerah, kisah-kisah heroik, serta nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaan seni tutur guritan di Kabupaten Lahat menjadi bagian penting dalam melestarikan budaya lokal. Melalui guritan, nilai-nilai sejarah, moral, dan sosial dari masyarakat Lahat terus dijaga dan disebarkan kepada generasi muda. Selain itu, seni tutur guritan juga menjadi sarana hiburan dan penyampaian pesan-pesan kearifan lokal bagi masyarakat Lahat.

Dalam konteks Bumi Seganti Setungguan, Yardi Chan menyoroti pentingnya mengangkat kembali sastra tutur dan kesenian lokal lainnya sebagai bagian dari upaya melestarikan dan memperkaya warisan budaya daerah. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan semakin memahami dan menghargai keberadaan serta pentingnya melestarikan kesenian asli daerah mereka (Chan, 2020) Dengan perhatian yang terus diberikan terhadap seni tutur guritan, diharapkan warisan budaya ini dapat tetap hidup dan berkembang, serta menjadi salah satu bagian yang penting dalam memperkaya ragam budaya Indonesia.

Berdasarkan fakta yang disampaikan tersebut, dalam konteks pendidikan, peneliti merasa perlu memperkenalkan seni guritan kepada siswa sekolah dasar. Hal ini merupakan suatu langkah penting dalam upaya mengapresiasi dan menanamkan sikap kepedulian terhadap seni tradisional Indonesia sejak usia dini.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten Lahat, penulis mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum K-13 dimana ⁸ **Kopetensi Dasar Mata Pelajaran SBdP adalah memahami tangga nada dan menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.**

Setelah berkomunikasi dengan guru Seni Budaya yaitu ibu Tatin Suprianti, S.Pd. tentang maksud penulis untuk mengajarkan seni guritan kepada siswa kelas IV menggunakan metode demonstrasi. Beliau menyambut baik dan bersedia memfasilitasi kelas IV untuk melaksanakan maksud tersebut pada jam pelajaran SBdP sebanyak empat (4) pertemuan.

Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana proses seni guritan dilakukan. Siswa dapat belajar dari contoh konkret yang diberikan oleh guru, sehingga memungkinkan mereka untuk melihat, merasakan, dan bahkan mencoba secara langsung proses-proses yang terlibat dalam praktek seni guritan. Guru dapat memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan umpan balik secara langsung selama proses demonstrasi berlangsung. Sehingga dapat memotivasi siswa karena belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. ⁴⁸ Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat hasil yang langsung dari usaha mereka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman seni guritan di Kelas IV SD Negeri 7 Mulak Ulu, Kabupaten Lahat menggunakan metode demonstrasi. Melalui ¹² penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan seni di Lahat khususnya dan di Indonesia pada umumnya

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan konsep yang terkait erat dan tak terpisahkan dalam konteks pendidikan. Menurut Degeng (dalam Suprihatiningrum, 2013:73), pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mengaktifkan proses pembelajaran pada siswa.

Thobroni (2015:35) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang disengaja dan bertujuan, yang difokuskan pada kepentingan, karakteristik, dan Pembelajaran merupakan konsep yang terkait erat dan tak terpisahkan dalam konteks pendidikan. Menurut Degeng (dalam Suprihatiningrum, 2013:73), pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mengaktifkan proses pembelajaran pada siswa. Thobroni (2015:35) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang disengaja dan bertujuan, yang difokuskan pada kepentingan, karakteristik, dan Pembelajaran merupakan proses yang sistematis, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Rusman (2011:3), proses pembelajaran memerlukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sagala (dalam Purbaya, 2014), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran melibatkan kombinasi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan produser yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003).

Teori pembelajaran bertujuan untuk mengendalikan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam teori belajar agar memudahkan proses pembelajaran (Budiningih, 2012). Pembelajaran merupakan aktivitas guru yang terencana dalam rancangan instruksional, dengan tujuan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, dengan fokus pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Aqib (dalam Liesty, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik yang telah direncanakan dan disusun dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru (pendidik) melakukan segala upaya agar terjadi proses belajar pada murid yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilannya. Pentingnya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan dalam proses pembelajaran menunjukkan kebutuhan akan keefektifan dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran

Setelah Perencanaan perencanaan pembelajaran Seni T tutur Guritan di sekolah Dasar Negeri 7 Mulak Ulu kabupaten Lahat akan dilihat dan diamati terkait apa saja yang menjadi sebuah perencanaan yang meliputi beberapa kali pertemuan sebagai berikut.

No.	Pertemuan	Kegiatan
1.	Pertemuan Pertama	Memperkenalkan seni tutur guritan sebagai warisan budaya lokal. Mengajarkan teknik dasar dalam menyampaikan cerita melalui seni tutur guritan. Mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan dan mengekspresikan cerita menggunakan seni tutur guritan.
2.	Pertemuan Kedua	Teknik dasar vokal dan gerak tubuh dalam seni tutur guritan. Latihan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas dan ekspresif. Pemahaman akan struktur cerita dan penggunaan variasi intonasi.
3.	Pertemuan Ketiga	Struktur Cerita dan Latihan Bacaan Pembahasan tentang struktur cerita dalam seni tutur guritan. Latihan membaca dan menginterpretasikan cerita guritan. demonstrasi variasi intonasi yang tepat sesuai dengan isi cerita.
4.	Pertemuan Keempat	Kreativitas dan Penampilan Siswa diminta untuk. Praktik penampilan: setiap siswa diminta untuk memperagakan kemampuan yang telah diajarkan sebelumnya. kemudian umpan balik dari guru dan teman sekelas.

Tabel . Prencanaan Pembelajaran Seni Guritan

Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan menyeluruh, ³⁴ diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang seni tutur guritan Lahat dan mampu mengaplikasikan teknik-teknik yang mereka pelajari dalam menyampaikan cerita dengan lebih ekspresif dan kreatif.

Pengertian Guritan

Secara etimologi, "guritan" ³⁸ berasal dari kata "gurit" yang dalam bahasa Besemah memiliki arti "cerita" atau "kisah". Guritan merupakan seni prosa lirik yang berbentuk cerita panjang yang dinyanyikan, dimana hal ini dianggap sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Isinya mencakup falsafah, ajaran moral, nasihat,

aturan-aturan adat, suara hati nurani, sejarah, serta menggambarkan karakter manusia dan kisah-kisah kehidupan.

19
Guritan, adalah salah satu bentuk sastra lisan yang biasanya dipertunjukkan dalam bentuk teater tutur. Guritan biasanya disampaikan secara monolog oleh pencerita menggunakan bahasa daerah. Tradisi penuturan guritan umumnya terjadi dalam acara-acara adat seperti syukuran panen, pesta pernikahan, dan pesta khitanan. Selain itu, guritan juga sering diceritakan ketika ada anggota keluarga yang meninggal dunia, sebagai sarana penghibur bagi keluarga yang ditinggalkan. Biasanya, penuturan guritan dilakukan setelah maghrib hingga lewat tengah malam.

33
Guritan tumbuh dan berkembang dalam komunitas masyarakat Besemah dari abad ke-18 hingga pertengahan abad ke-20. Pada periode tersebut, guritan menjadi karya yang cukup populer dan berhasil memukau masyarakat Besemah, menjadikannya seni yang cukup terkenal pada masanya. Guritan tersebar luas di wilayah Besemah pada masa yang dikenal sebagai Besemah Libagh (Besemah Lebar), yang merupakan bagian dari Kesultanan Palembang pada abad ke-17. Hal ini menunjukkan bahwa guritan tumbuh dan berkembang pada masa penjajahan Belanda.

39
Guritan menjadi tanda bagi orang-orang yang hidup di bumi dapat memiliki makna yang mendalam, menggambarkan perjuangan para pejuang, kepahlawanan para hulubalang, dan kehidupan masyarakat Besemah yang penuh dengan kepedulian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guritan tumbuh dan berkembang pada masa Penjajahan Belanda hingga awal Kemerdekaan.

Alat dan Sumber Belajar seni Guritan

Dalam pembelajaran seni tutur guritan Lahat, penggunaan media, alat, dan sumber belajar yang sesuai akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami dan mengapresiasi seni tersebut. Berikut adalah beberapa media, alat, dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran seni tutur guritan.

a. Rekaman Audio atau Video

Penggunaan rekaman audio atau video dari pertunjukan guritan Lahat dapat membantu siswa memahami aspek-aspek penting seperti intonasi, irama, dan ekspresi dalam penyampaian cerita. Siswa dapat memperdalam pemahaman

mereka dengan mendengarkan atau menonton pertunjukan guritan yang autentik.

b. Papan Tulis atau Whiteboard

Guru dapat menggunakan papan tulis atau whiteboard untuk menjelaskan konsep-konsep dasar seni tutur guritan Lahat, seperti struktur cerita, penggunaan bahasa, dan teknik penyampaian yang efektif. Siswa dapat mencatat poin-poin penting selama penjelasan.

c. Pertunjukan Langsung

Mempraktekkan guritan Lahat secara langsung di kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik bagi siswa. Mereka dapat langsung merasakan suasana dan energi dari pertunjukan tersebut serta menghayati cerita yang disampaikan.

Dengan memanfaatkan beragam media, alat, dan sumber belajar tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mendalam bagi siswa dalam mempelajari seni tutur guritan Lahat.

43

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat merupakan lokasi di mana peneliti mengumpulkan data dan informasi, sedangkan waktu menunjukkan periode pelaksanaan penelitian. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 7 Mulak Ulu, yang terletak di Kabupaten Lahat. Pelaksanaan penelitian direncanakan akan dilakukan mulai bulan Maret hingga April 2024.

Objek dan Informan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran, yakni seni Guritan Lahat. Informan dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Mulak Ulu, Kabupaten Lahat. Mereka akan menjadi sumber informasi utama terkait penelitian

Metode Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan disampaikan dalam format laporan ilmiah. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran seni guritan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mulak Ulu, Kabupaten Lahat.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data bersifat kualitatif, di mana Lofland menegaskan bahwa sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan (dikutip dalam Moleong, 2011:122). Oleh karena itu, data utama dalam penelitian ini diperoleh dari kata-kata yang diucapkan dan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

Salah satu aspek penting dalam penelitian adalah teknik penelitian, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama biasanya berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan meliputi dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer), sementara sumber data lainnya dapat berupa dokumen tertulis (sekunder) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 7 Mulak Ulu, yang berlokasi di Kabupaten Lahat. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Objek penelitian ini adalah materi pembelajaran seni Guritan Lahat. Informan dalam penelitian ini meliputi guru seni budaya yaitu Ibu Tatin Suprianti, S.Pd. dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 7 Mulak Ulu, Kabupaten Lahat sebagai menjadi sumber informasi utama yang memberikan data terkait penelitian ini, bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar seni Guritan dalam lingkungan pendidikan dasar.

Tahapan Pelaksanaan (instruksional) pembelajaran seni guritan

Pelaksanaan pembelajaran seni guritan di SD Negeri 7 Mulak Ulu mengikuti tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan siswa memahami dan mengapresiasi seni budaya lokal.

Pengenalan seni guritan dimulai dengan pengantar dari guru, yang melibatkan penjelasan singkat tentang guritan Lahat dan sejarahnya, serta penampilan video atau audio rekaman guritan. Guru juga mendemonstrasikan seni guritan secara langsung, yang diikuti dengan sesi tanya jawab singkat untuk memastikan pemahaman siswa. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan.

1. Pembukaan

²⁷ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa untuk memulai kegiatan belajar dengan baik. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mengenalkan siswa pada seni guritan Lahat, termasuk sejarah dan teknik dasarnya.

2. Penyampaian Materi

Penjelasan Singkat tentang Seni Guritan, tentang apa itu seni guritan, sejarahnya, fungsinya dalam masyarakat, kemudian dilanjutkann dengan menampilkan video seni guritan.

3. Demonstrasi

Mendemonstrasikan seni guritan secara langsung. Menunjukkan teknik vokal dan ekspresi digunakan dalam menyampaikan guritan.

4. Interaksi dan Pemahaman

Setelah demonstrasi, guru mengadakan sesi tanya jawab singkat dengan ²⁶ siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Guru menjawab pertanyaan dengan jelas untuk memastikan semua siswa memahami materi yang telah diajarkan.

5. Latihan Vokal

Guru memulai sesi latihan dengan pemanasan vokal untuk melonggarkan pita suara dan meningkatkan fokus siswa. Siswa dilatih untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan tepat. Guru memberikan contoh dan siswa menirukannya, dengan fokus pada pengucapan yang jelas dan benar. Terus Siswa berlatih mengatur intonasi suara mereka. Guru menjelaskan bagaimana intonasi dapat digunakan dalam guritan. Siswa dilatih untuk mengatur volume suara dari yang rendah hingga tinggi atau sebaliknya. Sambil Guru memberikan contoh dan siswa mengikuti.

6. Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan menegaskan kembali poin-poin utama yang telah dibahas. Ini termasuk sejarah guritan, peranannya dalam budaya Lahat, dan teknik dasar penyampaiannya.



²¹
Gambar 1. Dokumentasi Penelitian, di kelas IV SD Negeri 7 Mulak Ulu



²¹
Gambar 1. Dokumentasi Penelitian, di kelas IV SD Negeri 7 Mulak Ulu

Untuk membuat penilaian lebih konkret dan terukur, berikut adalah tabel kriteria penilaian yang mencakup aspek partisipasi aktif, respon positif, dan keterlibatan siswa dalam diskusi serta latihan vokal.

Aspek	Kriteria	Skor
Keaktifan Kehadiran Keterlibatan	Siswa hadir di setiap sesi pembelajaran	1-4
	Siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	1-4
Inisiatif Respon siswa Sikap Penghargaan	Siswa menunjukkan inisiatif berpartisipasi tanpa diminta	1-4
	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme terhadap materi yang disampaikan	1-4
	Siswa menunjukkan sikap menghargai saat mendengarkan atau menyaksikan guritan	1-4
Keinginan belajar	Siswa menunjukkan keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang seni guritan	1-4
Latihan Vokal Teknik Vokal Konsisten Kemajuan	Siswa menerapkan teknik vokal yang telah diajarkan (artikulasi, intonasi, dinamika)	1-4
	Siswa menunjukkan konsistensi dalam berlatih vokal di rumah	1-4
	Siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan vokal selama sesi latihan	1-4

Analisis Data Perencanaan Pembelajaran seni Guritan

Hasil analisis data perencanaan pembelajaran seni guritan menunjukkan beberapa hal penting. Berdasarkan Kurikulum K-13, Kompetensi Dasar (KD) yang relevan telah ditentukan dengan jelas. Indikator-indikator yang spesifik dirumuskan untuk memastikan pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Kompetensi Dasar ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami seni guritan, termasuk sejarah, fungsi, dan teknik vokalnya.

Dari hasil analisis data perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni guritan, terlihat bahwa persiapan yang dilakukan sangat komprehensif dan terstruktur. Setiap elemen perencanaan dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa. Perencanaan yang matang mencakup penentuan Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pemilihan metode yang tepat.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan spesifik dan jelas, mengacu pada Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Tujuan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan seni guritan, serta menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap seni budaya lokal. Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengacu pada silabus yang ada dan disesuaikan dengan materi guritan. RPP ini mencakup tiga tahap utama: kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, yang semuanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Materi teori tentang guritan disusun, mencakup sejarah guritan, fungsi-fungsinya dalam masyarakat, dan teknik-teknik vokal yang digunakan. Penyusunan materi dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa agar mendapatkan pemahaman yang mendalam. Metode demonstrasi dipilih sebagai metode utama, memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana seni guritan dilakukan. Gur dapat memberikan contoh konkret, sehingga siswa dapat belajar dari pengamatan langsung dan mencoba mempraktikkannya sendiri.

Penyediaan media, alat, dan sumber belajar juga disiapkan dengan baik. Video rekaman guritan, audio, dan gambar digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas materi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Membantu siswa dalam memahami dan mengapresiasi seni guritan secara visual. Dari hasil analisis data perencanaan pembelajaran seni guritan, terlihat bahwa persiapan yang dilakukan sangat baik. Perencanaan dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran seni guritan di SD Negeri 7 Mulak Ulu menunjukkan kesiapan yang matang dan berfokus pada siswa dalam memahami dan mengapresiasi seni guritan.

Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran seni Guritan

Analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap dan berfokus pada keterlibatan langsung siswa dalam setiap aktivitas sangat efektif. Siswa tidak hanya diberikan teori tetapi juga kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan.

Metode demonstrasi oleh guru di awal membantu siswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang seni guritan, sementara latihan vokal memastikan mereka memahami dan bisa mempraktikkan teknik yang benar.

Metode demonstrasi, sebagai metode utama, terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang seni guritan. Siswa dapat belajar dari pengamatan langsung dan mencoba mempraktikkannya sendiri, yang meningkatkan keterlibatan dan minat mereka terhadap materi.

Analisis Data Evaluasi Pembelajaran seni Guritan

Pada pertemuan *keempat* pembelajaran seni guritan di SD Negeri 7 Mulak Ulu, fokus utama adalah evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilalui. Pertemuan ini dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru, diikuti dengan diskusi tentang pengalaman dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran seni guritan. Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi bersama bagaimana mereka merasakan pearsaan pembelajaran seni guritan.

Analisis data menunjukkan bahwa metode evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran seni guritan, tidak hanya mengukur pemahaman siswa tetapi juga keterlibatan afektif mereka. Dengan demikian, guru dapat menilai keberhasilan pembelajaran dari berbagai aspek dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Keseluruhan proses evaluasi ini menunjukkan bahwa siswa umumnya menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap seni guritan, serta mampu memahami yang telah diajarkan oleh guru.

Selain itu, pembelajaran seni guritan juga mengajarkan siswa tentang nilai-nilai budaya dan sejarah lokal, memperkuat identitas budaya mereka, dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya yang kaya. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian seni tradisional yang semakin tergerus oleh modernisasi.

Secara keseluruhan, pembelajaran seni guritan di SD Negeri 7 Mulak Ulu menunjukkan kesiapan yang matang dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa dalam memahami dan mengapresiasi seni guritan. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap seni budaya lokal serta mendukung pelestarian warisan budaya Indonesia. Implementasi pembelajaran yang baik juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan seni di Lahat khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni guritan di SD Negeri 7 Mulak Ulu mengungkapkan persiapan yang sangat komprehensif. Mulai dari penentuan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian, hingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat, setiap langkah disusun dengan cermat. Metode demonstrasi terbukti efektif dalam memberikan pemahaman mendalam kepada siswa, sementara evaluasi afektif menunjukkan tingkat minat dan antusiasme yang tinggi dari siswa terhadap seni guritan.

Pembelajaran seni guritan tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya mereka serta meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia. Melalui implementasi pembelajaran yang baik, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan seni di daerah setempat maupun secara nasional, serta mendukung pelestarian seni tradisional yang semakin terancam oleh arus modernisasi. Dengan demikian, fokus pada pengembangan kompetensi siswa dalam memahami dan mengapresiasi seni guritan bukan hanya memberikan manfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembelajaran seni guritan di SD Negeri 7 Mulak Ulu, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pelestarian seni budaya lokal.

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Perlu dilakukan pengembangan materi pembelajaran seni guritan, termasuk penggunaan media digital seperti video, audio, dan aplikasi interaktif yang dapat diakses siswa di luar jam pelajaran.

2. Pelatihan Guru:

Guru perlu diberikan pelatihan berkala tentang metode pengajaran seni budaya, khususnya seni guritan, agar mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik.

3. Keterlibatan Komunitas.

Melibatkan komunitas lokal, termasuk seniman dan budayawan setempat, dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

4. Peningkatan Fasilitas

Sekolah perlu meningkatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran seni, seperti ruang seni yang memadai, peralatan musik tradisional, dan akses ke bahan-bahan pembelajaran yang sesuai

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelima belas. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chan, Y. 2020. "Sastra Tutar Kabupaten Lahat Kurang Perhatian." *Lahat Online*. <https://lahatonline.com/209802-yardi-chan-sastra-tutur-kabupaten-lahat-kurang-perhatian.html>.
- Devianty, Gilang Asri. 2014. "Permen Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler." September 12. <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/permen-nomor-62-tahun-2014-ttg-kegiatan-ekstrakurikuler> (accessed Maret 31, 2023).
- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faldy. 2018. "Duh, Kebudayaan Palembang-Sumsel Terancam Pudar Ditelan Zaman." *Sumsel Terkini.Co.Id*. <https://sumselterkini.co.id/seni-dan-budaya/duh-kebudayaan-palembang-sumsel-terancam-pudar-ditelan-zaman/>.
- Firdiansyah, D., Rohidi, T. R., & Utomo, U. 2016. "Makna Syair dan Proses Perubahan Fungsi pada Masyarakat Melayu di Besemah Kota Pagaram." *Catharsis* 5 (1): 71–78.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kususmawati, Heny. 2017. *Lingkungan Sahabat Kita: Buku Guru kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 24. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono & Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nofroza Yelli, J. T. P. 2017. "Struktur Penyajian Sastra T tutur Guritan pada Masyarakat Trans Muara Dua Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat." *Sitakara*. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v0i0.1198>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Nomor 62 Tahun 2014. Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Saiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sandi, Noviea Varahdilah. 2020. "Proses Belajar dalam Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar." *Pendidikan dasar*: 47.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2022. "Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar." *Research and Tought elementary School of Islam*: 55.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pembelajaran Kesenian Guritan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Iv Sd Negeri 7 Mulak Ulu Kabupaten Lahat

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
2	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	Dika Julia Astari, Yunlis Y Banjarnahor, Lamtiur M Sihite, Abdinur Batubara. "Pendekatan Pendidikan Integratif dalam Menanggulangi Westernisasi pada Generasi Muda", Indonesian Culture and Religion Issues, 2024 Publication	1%
5	sumselterkini.co.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
9	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
16	Maresta Astari, Nugroho NAD, Auzy Madona Adoma. "Pembelajaran Seni Teater Tradisional Menggunakan Metode Role Playing di Kelas X SMA Negeri 1 Rambang Dangku", Indonesian Research Journal On Education, 2023 Publication	<1 %

17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
18	moam.info Internet Source	<1 %
19	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
22	ojs2.polimedia.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
24	bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
25	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
26	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
27	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 28 | repository.upi.edu
Internet Source | <1 % |
| 29 | Jami Ahmad Badawi, Sri Enggar Kencana Dewi, Tri Ratna Dewi. "Analisis Kesulitan Guru Kelas Bawah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah", <i>Finger: Journal of Elementary School</i> , 2022
Publication | <1 % |
| 30 | Muhamad Fikri Zulfikar, Dinie Anggraeni Dewi. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA", <i>JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan</i> , 2021
Publication | <1 % |
| 31 | digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 32 | garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source | <1 % |
| 33 | parstoday.com
Internet Source | <1 % |
| 34 | polinela.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 35 | tammimsyafii.blogspot.com
Internet Source | <1 % |

36

Internet Source

<1 %

37

Choiron Choiron, Izlan Sentryo, Yoo Eka Yana Kansil. "PENERAPAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN DI KELAS IV SD NEGERI 1 KUKUTIO", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2019

Publication

<1 %

38

Fepriyanti, Unik. "Pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

Publication

<1 %

39

alirachmathasibuan.wordpress.com

Internet Source

<1 %

40

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

41

docslide.us

Internet Source

<1 %

42

ejournal.upi.edu

Internet Source

<1 %

43	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
44	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
45	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
46	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.asy-syukriyyah.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.bakrie.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
50	scholar.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
51	vdocuments.com.br Internet Source	<1 %
52	wayanasmara.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	id.scribd.com Internet Source	<1 %
54	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On